

**MISMATCH STRATEGI METODE ANUITAS DAN PROPORSIONAL GUNA
MENINGKATKAN MARGIN KONTRIBUSI PINJAMAN YANG DITERIMA
(Studi Kasus Pada PT. BPR Syariah Baktimakmur Indah Sidoarjo)**

Siti Isnaniati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia
e-mail : isnaniati_3011@yahoo.co.id

ABSTRAK

PT. BPR Syariah Baktimakmur Indah merupakan perusahaan penyedia jasa keuangan mikro. Produk utamanya adalah memberi layanan jasa perbankan syariah berupa pembiayaan, tabungan dan deposito berjangka. Guna mendukung rencana ekspansi perusahaan memperoleh pinjaman dari bank lain. Atas pinjaman dana itu perusahaan membayar beban bunga (bagi hasil) yang dihitung dengan metode anuitas, sedangkan perusahaan menerapkan metode proporsional dalam mengakui pendapatan bunga (bagi hasil) atas pengelolaan dana pinjaman tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan guna mengatasi *mismatch (gap)* yang terjadi dari perbedaan karakter kedua metode dan mengukur sejauh mana strategi yang diterapkan mampu membantu meningkatkan margin kontribusi pinjaman yang diterima pada kinerja keuangan perusahaan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Mismatch Strategi (Manajemen Gap)*, Metode Anuitas, Metode Proporsional dan Pinjaman yang diterima. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah analisis *Gap-Sensitivity Analysis*, *Cash Ratio*, *Short Term Mismatch (STM) Ratio* dan Margin Kontribusi.

Hasil penelitian menunjukkan dengan menerapkan *mismatch srategi* melalui penyepadanan durasi mampu meningkatkan *outstanding* pembiayaan dan menurunkan *idle fund*. Sedangkan strategi penyepadanan durasi yang digabungkan dengan *management pricing* yang memadai akan membantu perusahaan mengatasi perbedaan metode pengakuan pendapatan dan beban pinjaman yang diterima, ditunjukkan dengan naiknya *net interest income*. Dengan demikian melalui *mismatch strategi* yang tepat akan berpengaruh pada laporan keuangan yaitu meningkatnya total asset, ekuitas dan margin kontribusi pinjaman terhadap laba serta menurunkan *Cash ratio* ke angka yang optimal.

Kata kunci : *Mismatch Strategi*, Metode Anuitas, Metode Proporsional, Margin Kontribusi

PT. BPR Syariah Baktimakmur Indah is an Islamic micro finance insitution that provides sharia banking services such as loans to customers, collecting saving and time deposits. In order to support the expansion plan, the company need loans from another bank and pays interest expense calculated by annuity method, while interest income received from customer is calculated by proportional method. The purpose of this research is to know the strategy applied in order to overcome the mismatch (gap) that happened from the difference character of both methods and measure the strategy can help company increase the contribution margin of loan received from another bank.

The variables used in this study include Mismatch Strategy (Management Gap), Annuity Method, Proportional Method and Loan received from another bank. Data analysis techniques used are descriptive quantitative and analysis tools used are Gap-Sensitivity Analysis, Cash Ratio, Short Term Mismatch (STM) Ratio and Contribution Margin.

The results showed that by applying the mismatch strategy through duration matching can increase the financing and decrease idle fund. The duration matching strategy combined with adequate management pricing will help the company overcome the different methods of revenue and borrowing costs, shown by the increase in net interest income. Through the right mismatch strategy will affect the financial statements in total assets, equity and contribution margin of loan received from another bank and decrease Cash ratio to the optimal number.

Key words : Mismatch Strategy, Annuity Method, Proportional Method, Contribution Margin

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank sebagai salah satu organisasi bisnis yang bergerak pada layanan perbankan dan jasa keuangan tentunya tidak terlepas dari berbagai macam risiko dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memberi kontribusi maksimal kepada *stakeholders* dan *shareholders*. Risiko likuiditas dan tingkat suku bunga merupakan salah satu diantara beberapa risiko lainnya yang umumnya dihadapi oleh lembaga keuangan. Risiko likuiditas mengandung pengertian bahwa bank tidak dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya atau hanya dapat membayar dengan melakukan pinjaman darurat (mungkin dengan bunga atau bagi hasil yang tinggi), bahkan menjual aktiva dengan harga dibawah standar, sedangkan risiko tingkat bunga terjadi akibat kerugian yang ditimbulkan oleh perubahan tingkat suku bunga, misalkan dari penurunan margin penanaman dana atau kerugian akibat penurunan nilai aktiva. Agar dapat mengatasi dua risiko yang saling berkaitan tersebut, industri perbankan perlu menyusun strategi yang memadai

dan efektif dalam bidang manajemen likuiditas yang dipadukan dengan strategi *pricing* dan manajemen *gap* (*mismatch strategi*).

Mismatch strategi merupakan upaya yang dilakukan oleh perbankan untuk mengelola dan mengendalikan kesenjangan (*gap*) antara aset dan liabilitas pada suatu periode yang sama, meliputi kesenjangan dalam hal jumlah dana, suku bunga, saat jatuh tempo (*maturity*) atau perpaduan antara ketiganya (kesenjangan tercampur atau *mix mismatch*). Bagi perbankan dewasa ini, manajemen *gap* sangat penting, karena tingkat *volatilitas* suku bunga yang sangat peka sekali terhadap perubahan. Adanya fluktuasi tingkat suku bunga merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu perbankan sangat membutuhkan suatu sistem yang dapat berperan untuk melakukan *monitoring* dan *controlling* pergerakan tingkat bunga yang sensitif guna mengelola sumber dan penggunaan dananya, agar dapat meminimalisasi risiko tingkat suku bunga (*interest risk*). Pada umumnya *interest risk* terjadi karena perbedaan antara *interest*

rate sensitive assets dengan *interest rate sensitive liabilities*, oleh karena itu bank harus berupaya maksimal dalam mengelola korelasi antara tingkat suku bunga dan perbedaan karakteristik *maturity* struktur aset bank, dengan tingkat bunga dan karakteristik *maturity* struktur *liabilities*. Bagi perbankan yang tidak memberikan perhatian sepenuhnya terhadap pengelolaan *interest risk*, maka sebagai konsekuensi logisnya bank tidak mampu menghindari potensi kerugian disebabkan terjadinya *gap (mismatch)* antara *assets* dan *liabilities* yang besar yang akan berdampak pada *net interest margin*. Oleh karena itu penting artinya bagi industri perbankan memiliki manajemen *gap (mismatch strategi)* yang memadai guna mempersempit *gap* yang terjadi, tidak terkecuali bagi perbankan syariah yang pada umumnya tidak mengenal adanya *interest risk* karena prinsip bagi hasil yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya berbeda dengan lembaga keuangan perbankan konvensional. Dalam industri perbankan syariah, salah satu penyebab terjadinya *gap (mismatch)* adalah adanya risiko tingkat bagi hasil (*interest risk*) yang disebabkan oleh perbedaan penerapan metode, yaitu metode proporsional guna mengakui keuntungan yang diperoleh atas transaksi dengan para nasabah, namun disisi lain, perbankan syariah membayar bagi hasil kepada pemilik dana dan kreditur menggunakan anuitas.

Metode anuitas lebih banyak diterapkan oleh kreditur karena dipandang memberikan keuntungan optimal, hal ini karena dalam metode anuitas debitur harus membayar bunga dalam jumlah

yang lebih besar pada awal periode dan jumlah tersebut akan menurun pada periode selanjutnya walaupun jumlah penerimaan arus kas oleh kreditur dalam metode anuitas sama besar pada tiap periode. Persamaan – persamaan dalam metode anuitas diturunkan dengan menggunakan asumsi perhitungan bunga majemuk, dan bukan menggunakan bunga sederhana, sehingga anuitas dipandang sebagai metode pengakuan keuntungan yang lebih menguntungkan bagi investor dan kreditur karena pengaruh nilai uang dan waktu. Bagi industri perbankan konvensional metode anuitas telah lama digunakan dalam seluruh transaksi hutang – piutang dengan para nasabahnya, antara lain pembayaran bunga pinjaman, bunga deposito, bunga obligasi, cicilan kredit rumah, cicilan kredit motor atau mobil adalah beberapa contoh anuitas, akan tetapi tidak demikian dengan perbankan syariah. Penerapan metode anuitas dalam industri perbankan syariah dimulai sejak diterbitkannya Buletin Teknis (Bultek 9) mengenai Penerapan Metode Anuitas dalam *Murabahah* pada tanggal 16 Januari 2013, yang bertujuan untuk penyeragaman perlakuan akuntansi atas pembiayaan yang keuntungannya diakui dengan metode anuitas. Demikian pula dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga otoritas perbankan syariah, mengizinkan penggunaan anuitas melalui Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) yang diterbitkan pada bulan April 2016. Dengan diterapkannya metode anuitas oleh sebagian besar perbankan syariah, disatu sisi metode ini memberikan keuntungan, namun disisi lain akan menimbulkan *gap (mismatch)* jika entitas syariah penerima pinjaman

menggunakan metode yang berbeda. Perbedaan metode ini biasanya terjadi karena entitas penerima pinjaman menganggap bahwa penggunaan metode anuitas di rasa tidak tepat bagi entitas penerima pinjaman yang merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam skala mikro dan lebih banyak membiayai sektor produktif. Dalam industri perbankan sektor mikro yang lebih banyak mengucurkan dananya bagi sektor produktif dan bertujuan memberikan bantuan modal kerja menganggap penerapan metode anuitas kepada para nasabahnya tidak dapat bersaing dengan industri keuangan sejenis, oleh karena itu selama ini industri perbankan mikro setara bank perkreditan rakyat dan koperasi, termasuk bank pembiayaan syariah hanya menggunakan metode proporsional.

Metode proporsional merupakan metode perhitungan bunga *flat*, yang dihitung dengan rumus atau perhitungan bunga sederhana, dimana dalam metode ini jumlah bunga (bagi hasil) yang dibayar oleh debitur akan sebanding dengan jumlah kas yang dikeluarkan sebagai angsuran. Demikian pula bagi nasabah yang bermaksud melakukan percepatan pelunasan, penerapan metode proporsional akan memberikan keuntungan karena nasabah membayar bunga (bagi hasil) yang lebih kecil dibandingkan jika bank sebagai kreditur menerapkan metode anuitas. Bagi bank yang menerapkan metode proporsional, jumlah keuntungan yang diperoleh akan selalu sama dan sebanding dengan jumlah angsuran sampai dengan berakhirnya pinjaman nasabah (lunas). Dalam metode proporsional, pengakuan

pendapatan oleh kreditur dihitung dengan cara mengalikan persentase keuntungan terhadap jumlah yang berhasil ditagih atau dengan cara mengakui persentase keuntungan melalui perbandingan antara *margin* dan biaya perolehan aset. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi dari perbedaan penerapan metode antara pengakuan keuntungan dan bunga yang harus dibayar, bank perlu memiliki cara untuk mengukur sejauh mana sumber dana yang diperoleh benar – benar memberikan kontribusi optimal bagi perusahaan, salah satunya melalui metode margin kontribusi.

Margin kontribusi dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu produk atau sumber dana memberikan kontribusi optimal bagi perusahaan, tidak terkecuali bagi industri perbankan. Suatu laporan laba rugi yang disusun melalui pendekatan ini menekankan pada perilaku biaya dan hasilnya akan sangat membantu manajemen untuk menentukan pengaruhnya terhadap laba karena perubahan harga jual, biaya dan volume. Dengan metode ini, pengelola akan dapat melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan atas sumber dana yang diperoleh agar benar – benar memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, termasuk sumber dana yang berasal dari pinjaman bank lain. Pengukuran margin kontribusi atas pinjaman dana yang diperoleh bank dari kreditur yang menerapkan metode yang berbeda, dapat dilakukan dengan cara mencari selisih antara pendapatan atas pengelolaan dana pinjaman yang diakui dengan metode proporsional dengan biaya bunga yang dibayar atas dasar anuitas, oleh karena itu

pada awal periode akan berpotensi terjadi *interest risk* karena jumlah pendapatan yang diperoleh akan lebih kecil dari jumlah bunga yang harus dibayar oleh bank penerima pinjaman. Selisih tersebut berpotensi menjadi besar apabila manajemen bank tidak memiliki strategi penyaluran dana pinjaman yang baik sehingga menimbulkan dana menganggur (*idle fund*) yang signifikan. Oleh karena itu, apabila bank sebagai lembaga keuangan mengalami kesulitan dalam bidang likuiditas ataupun membutuhkan likuiditas dalam rangka ekspansi perlu memiliki strategi yang mumpuni jika memutuskan akan melakukan pinjaman dana dari bank lain.

Pinjaman dana dari bank lain (kreditur) merupakan suatu alternatif sumber dana yang mudah diperoleh dibanding jika bank sebagai entitas sektor mikro yang membutuhkan dana memutuskan untuk mencari sumber dana dari masyarakat umum, walalupun sumber dana ini berbiaya mahal. Selain mahal, adanya perbedaan metode pengakuan keuntungan dan beban atas pengelolaan dana pinjaman ini dapat menimbulkan *mismatch* yang disebabkan oleh *interest rate risk in the banking book* atau suatu risiko terkait dengan masalah pengendalian account pada sisi aktiva dan pasiva dalam neraca bank. Dalam risiko ini, pinjaman dana dari bank lain merupakan *account* kewajiban didalam neraca bank yang dibebani bunga (bagi hasil) atas dasar anuitas dan penyaluran dana tersebut kepada nasabah merupakan *account* aset produktif yang dikelola dengan metode proporsional. Kedua metode ini memberikan kontribusi yang berbeda bagi pendapatan dan beban dalam laporan kinerja bank

sehingga bank perlu menggunakan alat ukur yang memadai guna mengestimasi besarnya manfaat yang akan diperoleh atas keputusan meminjam dana tersebut, antara lain melalui pendekatan margin kontribusi. Selain melakukan estimasi melalui pendekatan margin kontribusi, entitas yang memiliki pinjaman dari bank lain perlu menetapkan suatu strategi guna mengantisipasi risiko ketidakseimbangan dana (*mismatch*) yang disebabkan oleh *interest risk* dan *liquidity risk* melalui manajemen *gap (mismatch strategy)*, agar sumber dana tersebut dapat benar – benar memberikan kontribusi maksimal bagi perusahaan.

PT. BPRS Baktimakmur Indah merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan berbasis syariah yang dalam laporan keuangannya terdapat pos pinjaman yang diperoleh dari bank syariah lain guna mendukung rencana ekspansi yang mulai dilakukan sejak 4 (empat) tahun terakhir. Namun ditengah persaingan industri keuangan sejenis yang semakin ketat dan sulitnya memperoleh pendanaan yang berasal dari masyarakat umum dan berbiaya relatif murah, menyebabkan BPR Syariah Baktimakmur Indah mencari alternatif pinjaman dari bank lain yang menerapkan metode anuitas, sedangkan dalam berbagi hasil kepada nasabahnya BPR Syariah Baktimakmur Indah menerapkan metode proporsional. Adanya perbedaan metode pengakuan keuntungan dan beban bagi hasil atas pinjaman dana yang diperoleh, BPR Syariah Baktimakmur Indah berpotensi mengalami *mismatch* yang disebabkan oleh *interest rate risk* sehingga pengelola memilih

untuk menutup sebagian pinjaman dana tersebut. Keputusan melunasi sebagian dari pinjaman tersebut menyebabkan menurunnya jumlah aset perusahaan karena belum dapat di imbangi dengan perolehan sumber dana lainnya, sehingga BPR Syariah Baktimakmur Indah perlu mengkaji strategi alternatif guna mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Mismatch Strategi Metode Anuitas dan Proporsional Guna Meningkatkan Margin Kontribusi Pinjaman Yang Diterima” (Studi Kasus pada PT. BPR Syariah Baktimakmur Indah Sidoarjo)

1.1 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian tidak meluas maka peneliti memberi batasan penelitian sebagai berikut :

1. *Mismatch* strategi metode anuitas dan proporsional yang digunakan oleh perusahaan guna meningkatkan margin kontribusi atas pinjaman yang diterima periode Tahun 2016 dan 2017.
2. *Penerimaan* dana berupa pinjaman dana dari bank lain dan penyaluran dana pinjaman tersebut kepada para nasabah selama 2 (dua) periode laporan keuangan yaitu Tahun 201 dan 2017.
3. Pendapatan yang diterima dari hasil pengelolaan dana yang berasal dari pinjaman dana bank lain dan biaya bagi hasil yang dibayarkan atas pinjaman dana tersebut pada periode yang sama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana

mismatch strategi metode anuitas dan proporsional dapat digunakan untuk meningkatkan margin kontribusi atas pinjaman dana yang diterima.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *mismatch* strategi metode anuitas dan proporsional dapat digunakan untuk meningkatkan margin kontribusi atas pinjaman yang diterima.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Operasional

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi entitas syariah yang mengalami *mismatch* karena perbedaan metode pendanaan dan penyaluran dana yaitu untuk mengatasi risiko bidang likuiditas, risiko tingkat bunga (bagi hasil). Entitas syariah juga dapat menggunakan analisis ini untuk mengukur sekaligus meningkatkan laba kontribusi sumber dana tersebut dalam laba entitas di masa yang akan datang.

2. Manfaat Akademik

Bagi akademisi, penelitian ini di harapkan memberi wacana baru mengenai penerapan *Asset Liabilities Management* (ALMA) pada entitas syariah, yang secara teori entitas syariah tidak mengalami *negatif spread*. Adanya perbedaan metode pengakuan ini akan memberi wacana mengenai timbulnya potensi *interest risk* atau risiko tingkat bunga (bagi hasil) bagi entitas syariah. Penelitian ini juga diharapkan mampu

memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya guna memperoleh kajian yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Mismatch Strategi

Pengertian *mismatch strategi* atau manajemen *Gap* menurut Ali (2004) adalah upaya pengelola bank untuk memperoleh *net interest income* yang maksimal dengan mengendalikan besaran *gap* sejalan dengan perubahan – perubahan. Pengertian *mismatch strategy* atau Manajemen *Gap* adalah upaya pengelola bank untuk memperoleh *net interest income* yang maksimal dengan mengendalikan besaran *gap* sejalan dengan perubahan – perubahan atau perkiraan – perkiraan atas kemungkinan terjadinya perubahan atas tingkat suku bunga bank.

2.2 Metode Anuitas

Pengertian metode anuitas menurut Karim (2011) adalah keuntungan yang dari perhitungan secara anuitas. Perhitungan anuitas adalah suatu cara pengembalian pembiayaan dengan *pembayaran* angsuran harga pokok dan margin keuntungan secara tetap. Perhitungan ini akan menghasilkan pola angsuran yang semakin membesar dan margin keuntungan yang semakin menurun.

2.3 Metode Proporsional

Menurut Majelis Ulama Indonesia (2012) yang dimaksud dengan metode proporsional (*Thariqah Mubasyirah*) adalah pengakuan keuntungan yang dilakukan secara proporsional atas jumlah piutang (harga jual, *tsaman*) yang berhasil ditagih dengan *mengalikan* persentase keuntungan terhadap jumlah piutang yang

berhasil ditagih (*al-atsman al-muhashshalah*).

2.4 Margin Kontribusi

Margin kontribusi (*contribution margin*) merupakan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya tetap dan mencetak laba. Margin kontribusi bisa berupa konsep suatu unit atau jumlah. Margin kontribusi unit (*unit contribution margin*) adalah perbedaan antara harga jual per unit dan biaya variabel per unit produk. Margin kontribusi unit mengukur kenaikan laba usaha untuk sebuah produk meningkatkan penjualan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Adapun identifikasi variable dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mismatch Strategi.
- 2) Metode Anuitas
- 3) Metode Proporsional
- 4) Margin Kontribusi

3.2 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis diskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta – fakta yang ada, dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis berbagai data menggunakan data angka – angka hasil pengukuran yang berhubungan sebagai bahan analisis.

Alat analisis pada penelitian ini menggunakan perhitungan metode anuitas atas beban (imbalan) pinjaman yang diterima oleh BPR Syariah Baktimakmur Indah dari entitas lain, metode proporsional atas pengakuan keuntungan dari

penyaluran dana pinjaman tersebut kepada para nasabah, perhitungan margin kontribusi dari adanya ketidakseimbangan dana (*gap/mismatch*) akibat perbedaan pola tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah menentukan *mismatch strategi* (strategi ketidakseimbangan dana), melalui analisis evaluasi biaya – volume dan laba, yaitu teknik analisis untuk mengukur efektifitas dari suatu produk dalam memberikan kontribusi laba pada perusahaan. Selain itu, untuk memperoleh strategi yang tepat, analisis juga dilakukan melalui teknik *Gap – Sensitivity Analysis, Cash Ratio (CR), Short Term Mismatch Ratio, Base Lending Rate (BLR)* dan Margin Kontribusi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap laporan *mismatch rate sensitivity* BPRS Baktimakmur Indah posisi 31 Desember 2017 dan 2016 aset yang memiliki sensitifitas terhadap perubahan suku bunga pasar berjumlah jauh lebih rendah dibanding dengan kewajiban yang memiliki sensitifitas terhadap perubahan suku bunga pasar. Walaupun BPRS Baktimakmur Indah sebagai entitas syariah tidak mengenal adanya suku bunga dan tidak terpengaruh oleh suku bunga, namun naiknya suku bunga pasar secara umum akan mempengaruhi ketertarikan nasabah menempatkan dananya di BPRS Baktimakmur Indah. Jika bagihasil atau imbalan yang diterima oleh nasabah lebih kecil dari suku bunga pasar, maka nasabah akan cenderung memindahkan dananya ke bank lain. Kondisi tersebut dapat menyebabkan BPRS Baktimakmur Indah memerlukan bantuan likuiditas, antara lain berupa dari pinjaman dana

dari bank lain. Selain dari hasil analisis terhadap laporan tersebut, dari hasil wawancara dengan Direktur Operasional, pinjaman dana tersebut sebagian digunakan dalam rangka rencana ekspansi yang akan dilakukan perusahaan sehingga BPRS Baktimakmur Indah membutuhkan dana cukup besar dan mudah diperoleh. Namun demikian, keputusan tersebut dirasa cukup berisiko, mengingat sumber dana yang diperoleh dari bank lain berbiaya relatif mahal karena beban yang harus dibayar oleh BPRS Baktimakmur Indah dihitung dengan metode anuitas, sedangkan selama ini BPRS Baktimakmur Indah menerapkan metode proporsional dalam bertransaksi dengan para nasabahnya. Adanya perbedaan karakter kedua metode pengakuan menyebabkan perusahaan harus benar – benar mengukur sejauh mana kontribusi laba yang diterima dari sumber dana tersebut.

Berdasarkan data laporan keuangan dan laporan kinerja yang diperoleh peneliti dan kemudian dilakukan analisis terhadap sumber dana pinjaman tersebut, terdapat *gap* atau kesenjangan yang signifikan antara saldo pinjaman yang diterima dengan saldo pinjaman yang disalurkan kepada nasabah. Dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) per 31 Desember 2017 dan 2016 terdapat saldo pinjaman dari bank lain masing – masing sebesar Rp.9.950.540.107,- dan Rp.25.781.465.046,-, jumlah ini merupakan sisa pinjaman yang belum jatuh tempo dari total pinjaman yang diterima sejak Tahun 2012 sampai dengan 2015 sebesar Rp.54.270.000.000,-. Namun pada posisi tanggal laporan yang sama, dari jumlah sebesar tersebut yang masih beredar atau masih merupakan piutang BPRS Baktimakmur Indah

kepada para nasabahnya hanya sebesar Rp.1.808.356.400,- dan Rp.4.913.144.100,-, sehingga terjadi *Gap* atas pinjaman yang diterima

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah pinjaman yang diterima dan belum dapat disalurkan kembali (*idle fund*) pada dua tanggal laporan masing – masing sebesar Rp.8.142.183.707,- dan Rp.20.686.321.946,- yang kemudian ditempatkan pada bank lain (antar bank aktiva). Kondisi ini dipengaruhi oleh banyaknya sumber dana pinjaman yang tidak dapat dikelola dengan baik sehingga menimbulkan *mismatch (gap)* yang kemudian mempengaruhi rentabilitas BPRS Baktimakmur Indah. Dari hasil wawancara dengan Direktur operasional, *mismatch (gap)* tersebut antara lain disebabkan oleh :

1. BPRS Baktimakmur Indah menyalurkan pinjaman jangka panjang (5 tahun) kepada piutang jangka pendek (12-24 bulan), jikalau ada yang berdurasi panjang, jumlahnya tidak sebanding dengan jangka waktu pinjaman tersebut.
2. Pada tahun 2016 dan 2017, BPRS Baktimakmur Indah kurang dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, hal ini dapat dimaklumi karena tingkat persaingan industri perbankan yang cukup tinggi, dan banyaknya bank – bank umum yang melebarkan usahanya dan mengambil pangsa BPR/BPRS
3. Terhadap *idle fund* pada tahun 2016 oleh BPRS Baktimakmur Indah ditempatkan pada rekening antar bank berupa tabungan. Hal ini tentunya mempengaruhi pendapatan yang diperoleh, yaitu lebih kecil dibanding jika ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka. Namun

demikian, pada Tahun 2017 manajemen telah berupaya menekan kerugian dengan cara melunasi sebagian pinjaman sebelum jatuh tempo dan menempatkan dana tersebut dalam deposito berjangka.

Oleh karena itu penting artinya bagi manajemen untuk menganalisis kondisi yang terjadi dengan menghitung jumlah keuntungan dan kerugian serta menilai kembali apakah keputusan menempatkan *idle fund* pada antar bank aktiva lebih tepat dibanding melunasi sebagian dari pinjaman dana yang dimiliki melalui analisis cash ratio bank.

Analisis *Cash ratio* dapat membantu manajemen BPRS Baktimakmur Indah menentukan keputusan terhadap durasi atau jangka waktu pinjaman dana yang diperoleh dari bank lain, agar sesuai dengan profil usaha dan cash flow para nasabahnya serta menghindari *mismatch (gap)* karena likuiditas yang dapat berpengaruh pada laba perusahaan. Dari hasil perhitungan *cash ratio*, posisi kas dan setara kas dengan durasi kurang dari 1 bulan dibanding dengan kewajiban dengan durasi yang sama per 31 Desember 2017 sebesar 29.76% turun dibanding tahun sebelumnya sebesar 34.33%. Penurunan ini selain karena kas keluar yang digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari bank lain, juga disebabkan beralihnya kas dan setara kas jangka waktu kurang dari 1 bulan menjadi jangka waktu lebih panjang, yaitu 3 bulan. Menurut wawancara dengan Direktur Operasional, hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan pendapatan dari dana yang belum berhasil dikelola, namun demikian cash ratio sebesar tersebut diatas masih dirasa kurang optimal. Berdasarkan wawancara, kebutuhan kas untuk mengcover kewajiban bank

yang segera jatuh tempo berkisar pada angka 10%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan giro wajib minimum bank umum sebesar 8%.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase *cash ratio* dan *short term mismatch ratio* sebesar tersebut diatas masih dapat diperkecil sehingga BPRS Baktimakmur Indah perlu mengkaji terhadap jumlah pinjaman yang ada apakah akan dilunasi atau melalui upaya maksimal menyalurkan *idle fund* tersebut pada aktiva produktif yang memberikan kontribusi pendapatan yang lebih tinggi.

Jumlah pendapatan yang diterima pada tahun 2017 sebesar Rp.1.718.231.300,- dan tahun 2016 sebesar Rp.3.085.032.500,-, sedangkan biaya bunga (bagi hasil) masing – masing sebesar Rp.2.026.804.675,- dan Rp.3.513.998.793,- sehingga BPRS Baktimakmur Indah mengalami kerugian karena *net interest income* yang diterima selama tahun 2017 dan 2016 bersaldo negatif, yaitu sebesar (Rp.316.643.070,-) dan (Rp.437.767.73,-). Namun demikian, dari data yang diperoleh dan sesuai dengan hasil wawancara dengan direktur operasional, adanya percepatan pelunasan dan menempatkan *idle fund* dalam bentuk deposito berjangka dapat menekan kerugian dan memberikan kontribusi positif pada tahun 2017. Dari hasil penelitian diketahui bahwa margin kontribusi yang diperoleh BPRS Baktimakmur Indah pada Tahun 2017 sebesar Rp.437.828.106,- dan (Rp.18.274.977,-) pada Tahun 2016. Dengan tingginya beban bunga dibandingkan dengan pendapatan bunga pada 2 (dua) periode laporan keuangan, BPRS Baktimakmur Indah perlu mengkaji

permasalahan yang ada dengan menganalisis *net interest income* secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian, *net interest income* yang diperoleh pada 3 (tiga) tahun pertama berada pada posisi positif, artinya BPRS Baktimakmur Indah memperoleh kontribusi dari pinjaman yang diterima. Akan tetapi tidak demikian pada pada 2 (dua) tahun terakhir, hal ini karena pada tahun 2016 dan 2017 banyak penyaluran dana berdurasi lebih pendek dari pinjaman tidak dapat dikelola kembali. Namun demikian, dengan *net interest income kumulatif* sebesar Rp.1.425.582.894,- dapat diartikan bahwa pinjaman yang diterima masih memberikan kontribusi positif dengan rata – rata tingkat bunga (bagi hasil) sebesar 2.63% dari total pinjaman yang diterima, atau 0.53% p.a. Jumlah tersebut tentunya merupakan angka yang sangat rendah, mengingat rata – rata suku bunga antar bank dalam bentuk tabungan masih sebesar 1.74% pada tahun 2016 dan 2.12% pada tahun 2016. Berdasarkan hal tersebut menurut pendapat peneliti, perusahaan perlu menetapkan strategi agar mampu meningkatkan margin kontribusi atas pinjaman yang diterima, walaupun pinjaman tersebut memiliki kendala perbedaan pengakuan pendapatan dan beban bunga disertai dengan adanya *mismatch (gap)* karena perbedaan *maturity*.

Berdasarkan data penelitian yang diolah setelah penerapan *mismatch strategi* dengan cara menyepadankan jangka waktu penyaluran dana pinjaman, jumlah *outstanding* pembiayaan (piutang) nasabah posisi Desember 2017 naik dari Rp.1.889.010.400,- menjadi Rp.3.564.561.300,- dan dari Rp.4.905.170.600,- menjadi Rp.12.327.945.600,- pada Desember

2016. Penyepadanan ini dilakukan terhadap penyaluran dana dengan jangka waktu dibawah 36 bulan menjadi minimal 36 bulan dengan tidak merubah prosentase bunga (bagi hasil) yang dibebankan kepada nasabah. Penyepadanan mengandung pengertian BPRS Baktimakmur Indah mampu mengelola kembali dana tersebut atau melakukan penyesuaian terhadap sektor – sektor usaha yang dibiayai dari pinjaman yang diterima. Tujuan dari penyepadanan ini selain menghindari *mismatch (gap)* karena durasi dan *maturity* yang akan berpengaruh pada likuiditas dan rentabilitas bank, juga untuk mengetahui *mismatch* atau *gap* karena penggunaan metode pengakuan pendapatan dan beban bunga (bagi hasil) yang berbeda atas pinjaman tersebut.

Dengan adanya penyepadanan durasi, selain meningkatkan *outstanding* pembiayaan, juga mampu meningkatkan jumlah pendapatan dari sebesar Rp.1.718.231.300,- menjadi sebesar Rp.4.431.461.300,- pada Tahun 2017 dan dari Rp.3.085.032.500,- menjadi Rp.6.874.247.100 pada Tahun 2016. Dengan beban bunga tidak mengalami perubahan, maka naiknya pendapatan mampu meningkatkan *net interest income* atas pinjaman yang diterima dari sebesar (Rp.308.574.770,-) menjadi Rp.2.404.655.230,- pada Tahun 2017 dan dari (Rp.428.968.131,-) menjadi Rp.3.360.246.469 pada Tahun 2016.

Melalui strategi tersebut, selain menaikkan *outstanding* pembiayaan, membawa dampak menurunnya jumlah *idle fund*. Penurunan ini setelah dianalisis melalui perhitungan *cash ratio* menunjukkan adanya kenaikan *cash ratio* yang tidak signifikan yaitu dari 29.76% menjadi 30.66% pada tahun 2017, sedangkan *short term mismatch ratio* naik dari

29.54% menjadi 30.38%. kenaikan rasio ini disebabkan oleh adanya kenaikan kas yang berasal dari naiknya pendapatan atas penyaluran dana pinjaman. Dampak dari turunnya *idle fund* dan naiknya *outstanding* pembiayaan setelah diterapkannya *mismatch strategi*, secara signifikan berpengaruh pada *cash ratio* pada tahun 2016 yaitu dari 34.33% menjadi 28.83% dan *short term mismatch ratio* dari 37.85% menjadi 32.65%. Menurunnya *idle fund* diikuti oleh menurunnya pendapatan antar bank dari Rp.746.401.481,- menjadi Rp.327.703.056,- pada Tahun 2017 dan dari Rp.410.691.316,- menjadi Rp.226.944.321,- pada Tahun 2016. Walaupun pendapatan antar bank aktiva turun seiring dengan menurunnya jumlah *idle fund*, namun kondisi ini justru mengindikasikan bahwa bahwa BPRS Baktimakmur Indah mampu mengelola *idle fund* dengan baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan dari pembiayaan yang memiliki tingkat suku bunga (bagi hasil) lebih tinggi dibanding suku bunga antar bank aktiva.

Berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima, beban bunga yang dibayar kepada kreditur dan pendapatan dari penempatan dana antar bank (*idle fund*), margin kontribusi atas penyaluran pinjaman dana yang diterima mengalami perubahan dari Rp. 437.828.106,- menjadi Rp.2.732.359.682,- pada Tahun 2017 dan dari (Rp.18.274.977,-) menjadi Rp.3.587.192.628,- pada Tahun 2016. Kenaikan yang cukup signifikan ini karena pendapatan yang diakui dengan metode proporsional dihitung atas dasar nominal pinjaman, sedangkan beban bunga yang dibayar dengan metode anuitas berjumlah semakin menurun

dari periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang dihitung dengan metode proporsional, dan dikelola dengan pengaturan *maturity* yang sepadan, serta memperhitungkan manajemen pricing yang sesuai atas dana yang bebannya dihitung atas dasar metode anuitas, akan menghasilkan *net interest income* dalam jumlah yang optimal sehingga mampu meningkatkan margin kontribusi pinjaman dana tersebut terhadap laba perusahaan.

Secara keseluruhan, penerapan *mismatch strategi* membawa perubahan positif karena mampu meningkatkan margin kontribusi pinjaman dana yang diterima oleh BPRS Baktimakmur Indah. Menurut hasil penelitian yang terdapat pada, jumlah laba setelah penerapan *mismatch strategi* sampai dengan akhir Tahun 2017 sebesar Rp.7.137.746.417,- naik dari sebelum penerapan sebesar Rp.4.843.214.841,- dan menjadi sebesar Rp.11.583.563.712,- dari Rp.7.978.096.107,- sampai dengan 31 Desember 2016.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan pembahasan dan analisis hasil perhitungan tentang bagaimana *Mismatch Strategi* Metode Anuitas dan Proporsional guna meningkatkan margin kontribusi pinjaman yang diterima pada kinerja keuangan PT. BPR Syariah Baktimakmur Indah yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. PT. BPRS Baktimakmur Indah merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan berbasis syariah dan berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh peneliti, terdapat *mismatch*

(*gap*) atau kesenjangan yang signifikan antara saldo pinjaman yang diterima dengan saldo pinjaman yang disalurkan kepada nasabah. Kondisi demikian menyebabkan terjadinya overlikuid dan *net interest income* dari pengelolaan dana pinjaman yang diterima berada pada posisi negatif atau mengalami kerugian

2. PT. BPRS Baktimakmur Indah belum pernah mengukur margin kontribusi pinjaman yang diterima terhadap laba perusahaan dan mengevaluasi *mismatch strategi* atas perbedaan metode pengakuan pendapatan dan beban dari pinjaman dana yang diterima terhadap laba perusahaan
3. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan melakukan penerapan *mismatch strategi* melalui strategi penyepadanan durasi dan *management pricing* dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Melalui strategi penyepadanan durasi mampu meningkatkan *outstanding* pembiayaan (piutang) sebesar Rp.7.422.775.000,- pada tahun 2016 dan Rp.1.675.550.900,- pada tahun 2017 serta mampu menurunkan jumlah *idle fund* yang ditempatkan pada pos antar bank aktiva sebesar Rp.3.817.307.395,- pada tahun 2016 dan sebesar Rp.618.980.676,- pada tahun 2017, hal ini karena beralihnya *idle fund* menjadi saldo pembiayaan (piutang).
 - b. Beralihnya *idle fund* menjadi *outstanding* pembiayaan (piutang) kepada nasabah, menyebabkan pendapatan yang diterima dari pengelolaan dana pinjaman

- pada tahun 2016 naik sebesar Rp.2.713.230.000,- dan tahun 2017 sebesar Rp.3.789.214.600,-, sedangkan pendapatan yang berasal dari *idle fund* mengalami penurunan masing – masing sebesar Rp.183.746.995,- dan Rp.418.698.424,- .
- c. Jumlah biaya bunga (bagi hasil) tidak mengalami perubahan pada data yang dianalisis karena tidak terdapat tambahan pinjaman pada Tahun 2016 dan 2017.
 - d. *Net interest income* pada Tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sama dengan kenaikan pendapatan dikarenakan tidak berubahnya jumlah biaya bunga (bagi hasil) atas pinjaman yang diterima.
 - e. Melalui strategi penyepadanan durasi dan *management pricing* sebagai bagian dari *mismatch strategi* jumlah margin kontribusi yang diterima naik sebesar Rp.3.605.467.605,- pada tahun 2016 dan Rp.2.294.531.576,- pada tahun 2017. Kenaikan ini memberikan kontribusi positif terhadap total asset pada tahun 2015 sebesar Rp.3.605.467.605,- dan tahun 2016 sebesar Rp.2.294.531.577,-
 - f. *Cash ratio* naik tidak signifikan dari 29.76% menjadi 30.66% pada tahun 2017. Meningkatnya *cash ratio* karena terdapat kenaikan kas yang berasal dari naiknya pendapatan, sedangkan *short term mismatch ratio* mengalami penurunan 29.76% dari

29.54% menjadi 30.38%. Sedangkan pada Tahun 2016, naiknya *outstanding* pembiayaan secara signifikan mampu menurunkan *cash ratio* dari 34.33% turun 28.83% dan *short term mismatch ratio* dari 37.85% menjadi 32.65%

5.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada PT. BPRS Baktimakmur Indah sebagai berikut :

1. Guna mengatasi *mismatch (gap)* yang ditimbulkan oleh faktor likuiditas dan menyebabkan overlikuid, penulis menyarankan agar perusahaan melakukan analisis likuiditas secara memadai melalui *Cash ratio, Sort Term Mismatch Ratio dan Sensitivity – Gap Analysis* yang dapat membantu perusahaan dalam menentukan jangka waktu dan jumlah pinjaman agar pinjaman tersebut benar – benar efektif dan mampu memberikan kontribusi positif bagi laba perusahaan.
2. Terkait dengan perbedaan metode pengakuan pendapatan dan beban bunga (bagi hasil) pinjaman yang diterima, peneliti menyarankan agar perusahaan melakukan penyepadanan durasi antara pinjaman dan penyaluran dana pinjaman tersebut kepada nasabah sebagai salah satu strategi untuk menghindari *mismatch (gap)*, baik yang berasal dari likuiditas (overlikuid), *maturity* atau kesenjangan tercampur. Tujuan akhir dari strategi ini adalah perusahaan mampu mempertahankan *outstanding* pembiayaan dan meningkatkan margin kontribusi dari dana pinjaman yang diterima.
3. Perusahaan sebaiknya melakukan *manajemen pricing* yang memadai pada saat memutuskan melakukan

pinjaman dana agar keputusan tersebut dapat memberikan hasil optimal. Tujuan dari *manajemen pricing* adalah agar perusahaan terhindar dari *under priced* yang dapat menyebabkan kerugian maupun *over priced* yang menyebabkan perusahaan kalah bersaing dengan industri lain yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. (2006). *Manajemen Risiko*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Ali, Masyhud (2004). *Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Ardiyos (2006). *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta : Citra Harta Prima
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran No. 15/26/DpBS/2013. *Tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI)*. Jakarta.
- _____. Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 tanggal 4 Desember 2007 tentang Sistim Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah
- _____. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DpbS tanggal 7 Desember 2007 tentang Sistim Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah
- _____. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/17/PBI/2008 tanggal 25 September 2008, tentang Produk Bank Syariah dan Unit usaha syariah.
- _____. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/31/DpbS tanggal 7 Oktober 2008 tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Carter, William K., (2014). *Cost Accounting (terjemahan Krista) (buku 1 & 2), Edisi Keempat Belas*. Jakarta : Salemba Empat
- Frensidy, Budi. (2014), *Matematika Keuangan, Edisi Ketiga (revisi)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Garrison, Ray. H, Noreen dan Brewer (2000). *Akuntansi Manjerial (terjemahan Totok Budisantos) (buku 1), Edisi Kesembilan*. Jakarta : Salemba Empat
- Hansen, D. R., dan M. M . Mowen (2001), *Manajemen Biaya : Akuntansi dan Pengendalian (buku 2), Edisi Kesatu*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015), *Strandar Akuntansi Keuangan* . Jakarta
- _____. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK) Nomor 102 tentang Akuntansi Murabahah. 2007.
- _____. Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indoensia (PAPSI 2013), Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, 2013.
- Karim, Adiwarmen A. (2016), *Bank Islam ; Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Pers.
- Keiso, Donal E. dkk (2007), *Akuntansi Intermediate (buku 1), Edisi Keduabelas*. Jakarta : Penerbiat Erlangga.

- Kuncoro, *Mudjrajat* dan Suharjono (2016), *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi , Edisi Kedua*. Yogyakarta : Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE) Universitas Gadjah Mada.
- Majelis Ulama Indonesia, Fatwa Dewan Syariah Nasional No.84/DSN-MUI/XII/2012. Jakarta : -
- Munadjat, Imam (2000), *Sejarah Berdirinya PT. BPRS Baktimakmur Indah*. Surabaya: -
- Republik Indonesia, Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3290
- _____. Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4867
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets And Liability Management, Edisi Ketiga*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Simamora, Henry. (2002). *Akuntansi Manajemen, Edisi kedua*. Jakarta : Salemba Empat
- Wiroso (2011). *Akuntansi Transaksi Syariah*, Solo : Ikatan Akuntan Indonesia